

## Penilaian Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Cici Ariyanti<sup>1</sup>, Liza Husnita<sup>2</sup>, Ranti Nazmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: [ciciariyanti25@gmail.com](mailto:ciciariyanti25@gmail.com)<sup>1</sup>, [lizahusnita1@upgrisba.ac.id](mailto:lizahusnita1@upgrisba.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ranti@upgrisba.ac.id](mailto:ranti@upgrisba.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dengan tujuan pencapaian mutu pendidikan nasional yang layak dan rata diseluruh Indonesia. Perubahan tersebut juga berdampak pada proyek penguatan profil pelajar pancasila pada perancangan dan pelaksanaan penilaian pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 1 Lembah Melintang. penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan tentang. 1) Perancangan penilaian guru dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan penilaian dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. 3) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini mendapatkan data dari 3 orang guru dan wawancara secara langsung, kajian penelitian ini meliputi Perancangan Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terbagi tiga yaitu Proyek gaya hidup berkelanjutan ( pembuatan kompos), Proyek kearifan lokal (mempelajari tentang adat baralek di nagari ujung gading), Proyek kewirausahaan (pembuatan vco dan keripik singkong).

**Kata kunci:** *Penilaian Guru, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

### Abstract

The background of this research is the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile, namely from the 2013 curriculum to the independent curriculum with the aim of achieving a proper and equal quality of national education throughout Indonesia. This change also had an impact on the project to strengthen the profile of Pancasila students in the design and implementation of assessments for the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMAN 1 Lembah Melintang. This study aims to describe about. 1) Designing a teacher assessment in a project to strengthen the profile of Pancasila students at SMAN 1 Lembah Melintang, West Pasaman Regency. 2) Describe the implementation of the assessment in the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMAN 1 Lembah Melintang, West Pasaman Regency. 3) Describe the obstacles faced by teachers in the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMAN 1 Lembah Melintang, West Pasaman Regency. The type of research used is qualitative research. The results of this study obtained data from 3 teachers and direct interviews. This research included the Design of the Assessment Project for Strengthening the Pancasila Student Profile. adat baralek in nagari tip ivory), Entrepreneurial project (making vco and cassava chips).

**Keywords:** *Teacher Assessment, Pancasila Student Profile Strengthening Project*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar yang diatur dengan baik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta pengindahan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu. Untuk memahami keberadaan landasan pendidikan ini, ada beberapa istilah yang perlu memperoleh kejelasan, yaitu pengertian landasan. Landasan adalah pijakan yang disepakati menjadi pegangan, yang menjiwai setiap langkah atau kegiatan, sejak merencanakan sampai melaksanakan (Prayogi et al., 2021).

Pentingnya peran dan fungsi kurikulum memang sudah sangat disadari dalam sistem pendidikan nasional. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun non formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan demi kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan cara pemerintah merancang berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu usaha tersebut adalah perbaikan kurikulum dalam model pembelajaran. Model pembelajaran yang diharapkan bisa mengarah kepada perbaikan mutu, moral, dan tingkat kepercayaan yang berkualitas, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkamen cerdasakan kehidupan bangsa.(Kenanga et al., 2022)

Istilah karakter erat kaitanya dengan personality (karakter) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Konsep karakter secara historis terkait erat dengan konsep moralitas dan kebajikan(Raharjo et al., 2023) Karakter, identitas atau jati diri sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang telah jadi.Karakter adalah hasil konstruksi dan produk dari pembudayaan melalui pendidikan. Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagian terpenting penanaman nilai-nilai Pancasila di dunia pendidikan tidak hanya meliputi materi, tetapi juga sikap-sikap yang dibentuk berdasarkan nilai Pancasila itu sendiri.(Fitri et al., 2023)

Pada tahun ajaran 2022/2023 diberlakukan kurikulum merdeka di Indonesia adapun yang dimaksud dengan kurikulum merdeka yang mana didalam kurikulum merdeka itu memuat tentang profil pelajar pancasila dalam menjalankan profil pelajar pancasila ini melalui sebuah gerakan yaitu sekolah penggerak. Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu keberhasilan sekolah penggerak. Nadim Makarim menjelasakn ada enam ciri dalam profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. (Hidayah & Suyitno, 2021)

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Untuk melihat sejauh mana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah-sekolah terutama sekolah menengah atas, maka penulis melihat

pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Profi pelajar pancasila mempunyai tiga aksi dalam pelaksanaannya yaitu mulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan adalah tahap dimana peserta didik dikenalkan dengan proyek yang akan di laksanakan di sekolah, untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sekolah telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan telah menerapkan tiga tema proyek pada profil pelajar pancasila di SMAN 1 Lembah Melintang yaitu kearifan lokal, gaya hidup, dan kewirausahaan Yang dimulai pada bulan 22 Agustus 2022 dalam perencanaanya.

peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan pembagian kerja pada setiap proyeknya, selanjutnya pembuatan proposal pada tahap perencanaan. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan dimana peserta didik akan melaksanakan proyek pada profil pelajar pancasila, seperti pada proyek kearifan lokal, gaya hidup, dan kewirausahaan peserta didik melaksankan sesuai dengan proposal yang dibuat peserta didik pada tahapan perencanaan. Terakhir tahapan evaluasi dimana pada tahapan ini fokus penelitian penulis yang mana disini mengkaji yang sudah berlalu. Tenaga pendidik melihat serangkaian aktifitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada proyek sebagai nilai akhir dalam profil pelajar pancasila.

Aplikasi e-Rapor merupakan aplikas yang digunakan untuk pengolahan nilai pengetahuan, nilai keterampilan, nilai sikap yang telah dilakukan oleh pendidik sehingga terbentuk nilai akhir beserta deskripsinya secara otomatis sesuai dengan perolehan peserta didik pada setiap capaian pembelajaran yang dinilai, setelah wali kelas menginput nilai ekstrakurikuler, absensi peserta didik, prestasi, deskripsi sikap, serta catatan wali kelas maka e-Rapor akan menyusunnya menjadi laporan capaian kompetensi peserta didik. Tujuan penggunaan e- Rapor tersebut adalah demi meningkatkan mutu pendidikan agar tidak kalah bersaing dengan sekolah yang berada di kota-kota besar di Indonesia khususnya dan luar negeri umumnya. (Via Dwi Putri, Liza Husnita, 2023)

Artikel yang ditulis oleh Dinda Ayu Vanisha dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal. Artikel ini membahas tentang menunjukkan bahwa keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar meskipun dilakukan menggunakan metode blended learning. Peserta didik mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada modul proyek tema kearifan lokal. Pada kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan apapun. Dalam keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat kendala yaitu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan dan ada beberapa kegiatan yang menyebabkan guru tidak dapat memantau kegiatan secara langsung.

Artikel yang ditulis oleh Sukma Ulandari 2022 dengan judul “Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan krakter peserta didik dengan hasil penelitian P5” wajib diimplementasikan sebagai bagian dari upaya menguatkan karakter peserta didik. Implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Desain P5 terdiri daripembentukan tim yang terdiri dari koordinator dan fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah yang mana pada tahap berkembang, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan, menentukan tema yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, merencanakan waktu dengan blok mingguan, merencanakan alur, merencanakan asesmen dan membuat modul.

Artikel yang ditulis oleh Rofi Rudiawan 2022 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dengan hasil penelitian Dari hasil kajian yang dilakukan peran guru PPKn” sangatlah penting karena guru PPKn bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga motivasi dan karakter pada anak. Dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila guru harus

memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh/ tauladan bagi anak. Memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila. Membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek.

Artikel yang ditulis oleh Cisyah Sehan Kenanga 2022 dengan judul "Penerapan Kurikulum Sekolah Penggerak Di SMAN 3 Padang Pada Pembelajaran Sejarah dari hasil kajian yang dilakukan Hasil penelitian menunjukkan sistem belajar mengajar sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar Pancasila dan sistem fase.

Artikel yang ditulis oleh Via Dwi Putri 2023 dengan judul "Penggunaan Aplikasi E-Rapor Kurikulum Merdeka Kelas X di SMK Negeri 1 Pulau Punjung Dharmasraya Jadi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apa saja kendala dalam penginputan nilai menggunakan e-Reports. Pada dasarnya, e-Raport hadir untuk itu membantu kinerja guru dalam aspek penilaian dan membuatnya lebih efisien. Jadi karena e-Reports punya Asalkan banyak kemudahan, tidak banyak kendala.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, Pengertian konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang sesuatu fenomena, fokus dan multimedia bersifat alami dan *holistik*, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan penggunaan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rancangan Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Perancangan merupakan salah satu tahap pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perancangan dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran atau kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan optimal. Pada proyek penguatan profil pelajar pancasila SMAN 1 Lembah Melintang merancang tiga proyek dalam profil pelajar pancasila yaitu Kearifan Lokal, Kewirausahaan, Gaya Hidup.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam indikator yaitu:

1. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global yaitu menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersama dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya, mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain, menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga tidak merusak atau menyalah gunakan, menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik serta menyadari perannya.
2. Berkebhinekaan Global mengenali mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku cara komunikasi dan budayanya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, berkeadilan sosial.
3. mandiri pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri, kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.
4. bergotong royong kolaborasi kemampuan bekerjasama dengan perasaan senang sekaligus untuk menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, kepedulian dengan bertindak proaktif pada kondisi di lingkungan fisik dan sosial di sekitar, berbagi memberi dan menerima semua hal yang penting bagi kehidupan bersama.

5. bernalar kritis memperoleh dan memproses informasi gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berfikir dalam pengambilan keputusan.
6. menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Tahap perancangan ini meliputi penyusunan persiapan yang pertama merancang siapa saja yang ikut andil dalam penilaian, merancang blanko nilai yang dibutuhkan, selanjutnya menetapkan nilai masing-masing peserta didik. Dalam perancangan penilaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila ada beberapa bentuk penilaian yang diterapkan pertama ada nilai belum berkembang (BB), yang kedua nilai mulai berkembang (MB), yang ketiga nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan yang keempat nilai Sangat Berkembang (SB).

SMAN 1 Lembah Melintang merupakan salah satu sekolah penggerak yang ditetapkan untuk menjalankan kurikulum merdeka, oleh karena itu dalam perancangan ada beberapa program seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan ditemui tahapan yang mungkin berbeda dengan pembelajaran biasanya. Perancangan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dirancang terpisah dari intrakurikuler. Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik itu di ajak agar bisa berkarya sendiri dengan tema-tema yang sudah ditentukan dalam masing-masing proyek.

### **Pelaksanaan penilaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

1. Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan ( Pembuatan Kompos)

Proyek gaya hidup berkelanjutan ini adalah menciptakan pupuk kompos padat yang memiliki nilai jual dari limbah. Dimensi yang ada pada proyek gaya hidup berkelanjutan dari enam dimensi hanya ada dua yang dijalankan yaitu yang pertama ada Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen Akhlak kepada Alam dan sub elemen peserta didik mampu menjaga lingkungan alam sekitar. Kemudian dimensi yang kedua Bergotong Royong dengan elemen kolaborasi dan sub elemen peserta didik mampu bekerja sama membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

2. Proyek Kearifan Lokal (mempelajari tentang adat baralek di nagari ujung gading)

Proyek kearifan lokal ini adalah mempelajari tentang proses adat pajuik induk-induk dan makan beradat proses pajuik induk-induk ini yang akan dilakukan ketika sebelum acara resepsi pernikahan anak daro ataupun marapole. Pajuik induk-induk ini biasanya mengundang kaum ibu di siang hari, kaum bapak, pemuda dan pemudi di malam harinya fungsi dari adat ini, untuk menjalin silaturahmi dan menumbuhkan rasa solidaritas tolong menolong sesama anggota masyarakat setempat. Makan beradat (makan boadet) dilaksanakan ketika acara resepsi pernikahan berlangsung, bisa dilaksanakan di tempat anak daro tetapi harus dihadiri mempelai laki-laki, maupun di tempat marapole. Ketika di acara makan beradat inilah proses pemberian gelar kepada marapulai gelar yang menjadi identitas diri setelah berubah status menjadi suami.

3. Proyek Kewirausahaan (Pembuatan vco dan Keripik singkong)

Proyek kewirausahaan adalah menciptakan minyak yang terbuat dari kelapa tua yang disebut vco dan kripik singkong yang terbuat dari singkong yang memiliki nilai jual. Dimensi yang terdapat pada kewirausahaan dari enam dimensi hanya dua yang dijalankan yang pertama mandiri dan yang kedua kreatif yaitu kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi dan menghasilkan karya yang bersifat orisinal. Peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif yang bernilai jual ekonomis yang berasal dari olahan kelapa dan singkong.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 1 Lembah Melintang sudah mulai terlaksana tenaga pendidik juga sudah mulai membuat modul ajar sebagai bahan untuk panduan ajar kelas X. Penilaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilihat dari enam

dimensi profil pelajar Pancasila beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif dengan empat model penilaian yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), sangat berkembang (SB).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terlaksana dan selesai dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Y., Nurdin, B., & Nazmi, R. (2023). Implementasi Nilai – Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Bagi Peserta Didik Di Sma N 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.24114/ph.v8i1.42861>
- Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30.
- Kenanga, C. S., Husnita, L., & Junaidy, J. K. (2022). Penerapan Kurikulum Sekolah Penggerak Di Sman 3 Padang Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 217. <https://doi.org/10.24114/ph.v7i2.37338>
- Prayogi, P., Husnita, L., & Kaksim, K. (2021). Peran Guru Sejarah Dalam Menguatkan Nasionalisme Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Di Sman 2 Sungai Limau. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 84. <https://doi.org/10.24114/ph.v6i2.29021>
- Raharjo, Jayadiputra, E., Husnita, L., & Dkk. (2023). *Pendidikan karakter* Sonpedia Publishing Indonesia
- Via Dwi Putri, Liza Husnita, R. N. (2023). *PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah Penggunaan Aplikasi E-Rapor Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMK Negeri 1 Pulau Punjung Dharmasraya*. 8(1), 30–37. <https://doi.org/10.24114/ph.v8i2.49391>